



POLA KOMUNIKASI GURU DAN ORANG TUA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS PADA PROSES PEMBELAJARAN SISTEM DARING (DALAM JARINGAN) DI SLB SD NEGERI BATURAJA

COMUNICATION PATTERNS OF TEACHER AND PARENTS OF CHILDREN WITH SPECIAL NEEDS IN THE LEARNING PROCESS ONLINE SYSTEMS (IN THE NETWORK) AT SLB STATE BATURAJA ELEMENTARY SCHOOL

MGS M Riza Fahlevi Juliansyah¹, SeptianaWulandari², PuspitaDevi³

¹Universitas Baturaja

Jl. Ki Ratu Penghulu No.2301, Karang Sari Baturaja OKU, Indonesia

^{2,3}Universitas Baturaja

Jl. Ki Ratu Penghulu No.2301, Karang Sari Baturaja OKU, Indonesia

vivinbaturaja30@gmail.com; septianawulandari@fisip.unbara.ac.id; devi.fisipunbara@gmail.com

Di terima tgl. 5 September 2022 Di revisi tgl. 10 Oktober 2022 Di setujui tgl. 19 Desember 2022

ABSTRACT

Children with special needs (ABK) in general can be interpreted as children who have obstacles in growth, development that experience differences, both deficiencies and advantages, physically, psychologically, emotionally and socially which distinguishes them from normal children so that children really need treatment and care. special education from teachers and parents of children who have autistic and low mental disabilities must really get special treatment from parents' teachers so that children do not feel different from other children. The theory used in this study is the theory of social penetration communication. In the theory of communication, social penetration has a process that is divided into four, namely: Orientation Stage, Exploration Exchange Stage, Affective Exchange, and Stable Exchange. and Stable Exchange. The paradigm used in this research is constructivism paradigm. The research methodology used by the researcher is descriptive qualitative with data collection techniques through observation and in-depth interviews. The results of the study show that the communication pattern between teachers and parents of children with special needs is a movement of closeness from a shallow relationship to a more intimate relationship communication. Teachers and parents of children with special needs maintain each other's communication relationship so that good communication can be established in the online learning process. The conclusion is that the learning process for children with special needs in the online learning process at SLB SD Negeri Baturaja, the teacher provides individual services to students, uses simple learning media, uses methods and strategies that are easily understood by students and evaluates learning based on the child's abilities.

Keywords: *Communication patterns, teachers and parents of children with special needs*

ABSTRAK

Anak berkebutuhan khusus (ABK) secara umum dapat diartikan sebagai anak yang memiliki hambatan dalam pertumbuhan, perkembangan yang mengalami perbedaan, baik itu kekurangan maupun kelebihan, secara fisik, psikis, emosional dan sosial yang membedakannya dengan anak-anak normal sehingga anak sangat memerlukan perlakuan dan pendidikan khusus dari guru dan orang tua anak yang memiliki kelainan cacat fisik autisme dan mental rendah harus benar benar mendapatkan perlakuan khusus dari guru orang tua sehingga anak tidak merasa berbeda dari anak-anak yang lain. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori komunikasi penetrasi sosial. Dalam teori komunikasi penetrasi sosial memiliki proses yang dibagi empat yaitu: Tahap Orientasi, Tahap Pertukaran Penjajakan, Pertukaran Afektif, dan Pertukaran Stabil. Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme. Metodologi penelitian yang digunakan peneliti adalah deskriptif kualitatif dengan tehnik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara mendalam. Hasil penelitian bahwa pola komunikasi guru dan orang tua anak berkebutuhan khusus terjadi pergerakan kedekatan hubungan dari hubungan yang dangkal menjadi komunikasi hubungan yang lebih intim. Guru dan orang tua anak berkebutuhan khusus saling menjaga hubungan komunikasi agar terjalin komunikasi yang baik pada proses





pembelajaran daring. Kesimpulan bahwa proses pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus pada proses pembelajaran sistem Daring di SLB SD Negeri Baturaja guru memberikan pelayanan individual kepada siswa, menggunakan media pembelajaran yang sederhana, menggunakan metode dan strategi yang mudah di pahami oleh siswa serta evaluasi pembelajaran berdasarkan kemampuan anak

Kata Kunci: Pola komunikasi, guru dan orang tua anak berkebutuhan khusus

1. PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari, hampir tidak mungkin manusia hidup tanpa berkomunikasi satu dengan yang lain. Komunikasi dilakukan manusia di hampir semua tempat dan aktivitas. Sebagai makhluk sosial, manusia akan melakukan komunikasi dari sejak bangun hingga tidur kembali. Ini menunjukkan bahwa komunikasi merupakan bagian yang penting dan tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia. Pentingnya komunikasi ini telah disadari sejak zaman dahulu karena dalam kehidupan sehari-hari orang perlu menyampaikan sesuatu, baik pikiran maupun perasaan kepada orang lain. Dengan menyampaikan pikiran dan perasaannya kepada orang lain, seseorang akan merasa tidak terbebani lagi oleh pikiran dan perasaannya itu, dan akan terbebas dari stres yang berkepanjangan. Dengan demikian, secara personal komunikasi merupakan sarana yang mampu mendukung keberhasilan hidup seseorang, termasuk dalam kehidupan sosialnya sebagai bagian dari anggota komunitas sosial tertentu.

Memiliki anak berkebutuhan khusus diakui merupakan tantangan yang cukup berat bagi banyak orangtua. Tidak sedikit yang mengeluhkan bahwa merawat dan mengasuh anak berkebutuhan khusus membutuhkan tenaga dan perhatian yang ekstra karena tidak semudah saat melakukannya pada anak-anak normal. Namun demikian, hal ini harus dapat disikapi secara positif, agar selanjutnya orangtua dapat menemukan langkah-langkah yang tepat untuk mengoptimalkan perkembangan dan berbagai potensi yang masih dimiliki oleh anak-anak tersebut. Terlebih pada prinsipnya, meskipun memiliki keterbatasan, bukan berarti tertutup sudah semua jalan bagi anak berkebutuhan khusus untuk dapat berhasil dalam hidupnya dan menjalani hari-harinya tanpa selalu bergantung pada orang lain. Di balik kelemahan atau kekurangan yang dimiliki, anak berkebutuhan khusus masih memiliki sejumlah kemampuan atau modalitas yang dapat dikembangkan untuk membantunya menjalani hidup seperti individu-individu lain pada umumnya.

Semangat untuk belajar bagi anak berkebutuhan khusus di sekolah luar biasa memerlukan kerja sama yang baik antara pihak sekolah dan orangtua anak berkebutuhan khusus agar dapat memperoleh manfaat belajar di SLB, bukan malah mendapatkan masalah karena berada di sana. Pola kerjasama yang baik tentulah memerlukan komunikasi yang baik pula antara pihak sekolah dan orangtua anak berkebutuhan khusus. Pola komunikasi pulalah yang seringkali menimbulkan kesalahpahaman antara pihak sekolah dan orangtua siswa, sehingga perlu diketahui bagaimana pola komunikasi yang efektif untuk membantu perkembangan optimal anak berkebutuhan khusus di SLB tingkat SD.

SLB SD Negeri Baturaja merupakan satu-satunya sekolah di Baturaja Kabupaten Ogan Komering yang mendidik anak-anak berkebutuhan khusus agar dapat mendapatkan pendidikan layak sebagaimana anak-anak yang normal pada umumnya. Saat ini SLB SD Negeri Baturaja kekurangan tenaga pengajar untuk mengajar siswa berkebutuhan khusus di sekolah tersebut. Untuk tenaga pengajar bisa dikatakan kekurangan tenaga karena jumlah tenaga pengajar tidak sebanding dengan





banyaknya keseluruhan murid yang ada di sekolah. SLB SD Negeri Baturaja hanya memiliki 19 orang pengajar.

Dari seluruh siswa tersebut terdiri atas dua kategori yaitu kategori B dan C. Untuk kategori B yang dimaksud ialah anak tunarungu atau anak yang memiliki kekurangan dalam indera pendengaran. Sementara kategori C, tunagrahita atau anak individu dengan intelegensi yang di bawah rata-rata serta tidak memiliki kemampuan adaptasi. Seharusnya dengan jumlah murid dari dua kategori yang berbeda Saat ini wabah covid-19 muncul dan melanda dunia, seluruh aktivitas manusia dibatasi, termasuk kegiatan pembelajaran baik di sekolah dasar sampai perkuliahan. Sehingga menuntut sekolah dasar untuk bisa melakukan penyesuaian dalam penyelenggaraan pendidikan. Dalam keadaan yang demikian, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pada tanggal 24 Maret, mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 yang berisi Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID 19. Surat Edaran tersebut menjelaskan bahwa proses belajar mengajar ditetapkan dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh.

Sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19), menyatakan bahwa sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet. Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada di rumah. Guru dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (online). Sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat personal computer (PC) atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Guru dapat melakukan pembelajaran bersama diwaktu yang sama menggunakan grup di media sosial seperti WhatsApp (WA), telegram, instagram, aplikasi zoom ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran. Dengan demikian, guru dapat memastikan siswa mengikuti pembelajaran dalam waktu yang bersamaan, meskipun di tempat yang berbeda.

Perubahan sistem pembelajaran dari sistem tatap muka menjadi sistem daring (dalam jaringan) saat pandemi diterapkan pada semua lembaga pendidikan. Pembelajaran secara daring tidak hanya diterapkan pada peserta didik yang biasa saja, namun juga dilakukan pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) khususnya tuna rungu. Menurut dari jurnal Fifi Nofiaturrahmah, tunarungu adalah merupakan anak yang mempunyai gangguan pada pendengarannya sehingga tidak dapat mendengar bunyi dengan sempurna atau bahkan tidak dapat mendengar sama sekali, tetapi dipercayai bahwa tidak ada satupun manusia yang tidak bisa mendengar sama sekali.

Komunikasi dapat terjadi apabila ada kesamaan antara penyampai pesan dan penerima pesan. Oleh sebab itu, komunikasi bergantung pada kemampuan penyampai pesan untuk dapat memahami satu dengan yang lainnya. Pada umumnya, komunikasi dilakukan secara lisan atau verbal yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak (komunikator dan komunikan). Apabila tidak dapat dilakukan dengan bahasa verbal yang dapat dimengerti oleh keduanya, dimungkinkan komunikasi dapat dilakukan dengan menggunakan bahasa tubuh, menunjukkan sikap tertentu, misalnya tersenyum, menggelengkan kepala, mengangkat bahu. Cara seperti itu disebut komunikasi dengan bahasa nonverbal. Komunikasi dilakukan secara sadar, disengaja serta sesuai dengan tujuan, adanya partisipasi, menggunakan lambang-lambang berlangsung antara orang normal biasanya secara fisik dan mental atau pun bahkan yang berkebutuhan khusus seperti tunarungu. Informasi dapat diterima oleh manusia melalui lima indera, indera penglihatan, indera pendengaran, indera peraba, indera penciuman, dan indera pengecap. Seseorang dapat menggunakan kelima indera tersebut dalam





menerima, mencerna, atau untuk menghasilkan sebuah informasi baru. Namun, hal ini akan berbeda bagi seorang anak tuna rungu. Peneliti hanya dapat menerima informasi melalui inderanya yang masih dapat berfungsi secara baik.

Ada banyak cara untuk dapat membangun komunikasi dengan orang tunarungu. Cara yang paling umum adalah dengan membaca gerak bibir dan menggunakan bahasa isyarat. Dapat juga berkomunikasi menggunakan alat bantu seperti alat tulis dan kertas bagi mereka yang berpendidikan, ataupun perangkat CART (*Communication Access Realtime Translation*). Namun yang menjadi permasalahan adalah bagaimana anak tuna rungu dapat melakukan komunikasi secara tidak langsung, sedangkan untuk komunikasi secara tatap muka peneliti masih sering mengalami kendala.

Berdasarkan observasi sementara yang peneliti lakukan dengan Kepala SLB SD Negeri Baturaja, diberlakukannya pembelajaran daring memberikan tantangan tersendiri bagi guru pendamping di SLB SD Negeri Baturaja karena siswa berkebutuhan khusus termasuk kelompok yang paling rentan terjadi degradasi dalam pendidikan bila diterapkan pembelajaran jarak jauh yang berkepanjangan. Pembelajaran yang telah dibangun bertahun-tahun di sekolah bisa hilang karena tidak terjadi kesinambungan dengan pembelajaran yang diterapkan di lingkungan rumah jika tidak adanya strategi pembelajaran yang tepat dari guru untuk orang tua dan siswa berkebutuhan khusus. Desain pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus di SLB SD Negeri Baturaja dikembangkan berdasarkan model pembelajaran kolaboratif dengan prinsip fleksibilitas, modifikasi, dan dukungan. Prinsip fleksibilitas dan modifikasi akan memberikan kemudahan bagi anak untuk melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan potensi dan keterampilan demi membangun masa depan yang lebih cerah. Prinsip dukungan memiliki peran yang sangat penting karena keberhasilan pendidikan inklusif sangat bergantung pada *support system*, baik dari guru, masyarakat dan juga partisipasi aktif orang tua pada pendidikan anaknya. Ketiga prinsip itu seyogyanya diterapkan dalam pembelajaran siswa berkebutuhan khusus baik secara tatap muka di sekolah maupun saat daring seperti saat ini.

Tujuan Penelitian untuk mengetahui pola komunikasi guru dan orang tua anak berkebutuhan khusus pada proses pembelajaran sistem daring (Dalam Jaringan) di SLB SD Negeri Baturaja. Penelitian ini diharapkan dapat memberik kontribusi yang positif berupa sumbangan pemikiran dan memperkaya wawasan kepada mahasiswa/I ilmu komunikasi dalam penelitian Pola Komunikasi guru dan orang tua bekebutuhan khusus.

Penelitian terdahulu dapat dijadikan oleh peneliti sebagai sumber referensi dalam mengkaji topik permasalahan dalam penelitian dan juga dapat digunakan sebagai perbandingan peneliti dengan hasil penelitian terdahulu. Berikut adalah kajian hasil penelitian terdahulu :Jurnal dengan judul “Pola Komunikasi Antara Guru Dengan Anak Autis Dalam Proses Belajar Mengajar Di Slb-C Syaqui Day Care Serdang Bedagai Oleh Anisa, R. S. (2021)”. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada sasaran atau obyek penelitian, Hasil penelitian Syafarana dan Chairani (2020) didapatkan bahwa kegiatan belajar mengajar masih tetap berjalan melalui pembelajaran jarak jauh dengan media daring sesuai dengan ketentuan dan aturan sekolah serta pemerintah. Dengan keadaan seperti ini tentunya pembelajaran Daring tidak semudah pembelajaran di sekolah yang melakukan Tatap muka. Banyak sekali tantangan yang guru hadapi seperti anak yang tidak memiliki keinginan untuk melakukan pembelajaran dan kurangnya konsentrasi anak berkebutuhan khusus saat melakukan pembelajaran online. Tantangan selanjutnya bagi guru yaitu tidak semua orang tua memahami tentang gadget. Banyak orang tua yang masih tidak mengerti cara





menggunakan aplikasi *zoom meeting* dan tidak jarang pula orang tua yang tidak siap saat *zoom meeting* di lakukan.

Hasil penelitian Aulia dan Santosa (2021) didapatkan bahwa pola komunikasi yang tercipta diantara orang tua dengan anak-anak berkebutuhan khusus merupakan pola komunikasi sebagai interaksi dimana orang tua mendominasi peran sebagai pengirim pesan dan anak-anak berkebutuhan khusus cenderung berperan sebagai penerima pesan. Orang tua berperan sebagai fasilitator dalam mendampingi anak belajar di rumah. Orang tua menjelaskan materi dengan metode penyampaian yang mudah dipahami oleh anak berkebutuhan khusus. Informan Ibu cenderung lebih pasif dalam mengikuti kemauan anak untuk belajar di rumah. Sedangkan, informan Ayah lebih bersemangat dan teliti dalam mendampingi anak belajar di rumah dengan mencari solusi jika anak mengalami kesulitan. Dalam berkomunikasi dan berinteraksi, anak-anak berkebutuhan khusus mengalami hambatan psikologis yang berasal dari emosi yang membuatnya sulit berkonsentrasi sehingga sulit untuk menerima pesan yang disampaikan oleh orang tua.

Berdasarkan latar belakang tersebut, bagaimana media mbingkai suatu berita menjadi informasi yang disajikan kepada masyarakat. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul “Pola Komunikasi Guru dan Orangtua Anak Berkebutuhan Khusus Pada Proses Pembelajaran Sistem Dari (Dalam Jaringan) Di SLB SD Negeri Baturaja”

2. METODE PENELITIAN

Paradigma yang digunakan di dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme, yaitu paradigma yang hamper merupakan antithesis terhadap paham yang menempatkan pentingnya pengamatan dan objektivitas dalam menemukan suatu realitas atas ilmu pengetahuan. Secara ontologis, aliran ini menyatakan bahwa realitas itu ada dalam beragam bentuk konstruksi mental yang didasarkan pada pengalaman sosial, bersifat local dan spesifik, serta tergantung pada pihak yang melakukannya. Paradigma konstruktivisme memandang ilmu sosial sebagai analisis sistematis atas “*socially meaningful action*” melalui pengamatan langsung terhadap aktor sosial dalam setting yang alamiah, agar dapat memahami dan menafsirkan bagaimana aktor sosial mencipta dan memelihara dunia sosial (Sugiyono, 2013:7).

Paradigma konstruktivisme memiliki beberapa kriteria yang membedakan dengan paradigma lainnya, yaitu ontologi, epistemologi, dan metodologi. Dalam ontologi, paradigma konstruktivisme memandang kenyataan sebagai sesuatu yang relative, di mana kenyataan ada dalam bentuk konstruksi mental manusia.

Dalam epistemologi, paradigma konstruktivisme bersifat objektif, dimana suatu temuan merupakan hasil interaksi antara periset dan objek yang diteliti. Dalam metodologi, paradigma konstruktivisme menggunakan berbagai macam jenis pengkonstruksian dan menggabungkannya dalam sebuah konsensus. Tujuan penelitian dalam paradigmana konstruktivisme adalah memahami dan membentuk ulang konstruksi-konstruksi yang saat ini dipegang (termasuk oleh periset itu sendiri) (Sugiyono, 2013:7).

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Idrus (2019 : 24) penelitian kualitatif adalah meneliti informan sebagai subjek penelitian dalam lingkungan hidup kesehariannya. Untuk itu para peneliti kualitatif sedapat mungkin berinteraksi secara dekat dengan informan, mengenal secara dekat dunia kehidupan mereka, mengamati dan mengikuti alur kehidupan informan secara apa adanya (wajar). Pemahaman ini akan simbol-simbol dan bahasa asli masyarakat menjadi salah satu kunci keberhasilan penelitian ini.





Menurut Sugiyono (2013 : 9) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang meneliti informan sebagai subjek penelitian dalam lingkungan hidup kesehariannya dimana teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perubahan sistem pembelajaran dari sistem tatap muka menjadi sistem daring (dalam jaringan) saat pandemi diterapkan pada semua lembaga pendidikan. Pembelajaran secara daring tidak hanya diterapkan pada peserta didik yang biasa saja, namun juga dilakukan pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) khususnya tuna rungu. Tunarungu adalah kondisi terganggunya fungsi pendengaran seseorang yang bisa berlangsung hanya sementara atau permanen. Penderita tunarungu tentu saja akan memerlukan bentuk komunikasi khusus agar maksud pembicaraan bisa tersampaikan dengan baik. Tunarungu ada yang bersifat bawaan (sudah ada sejak lahir) dan adventif (terjadi setelah dilahirkan).

Komunikasi dapat terjadi apabila ada kesamaan antara penyampai pesan dan penerima pesan. Oleh sebab itu, komunikasi bergantung pada kemampuan penyampai pesan untuk dapat memahami satu dengan yang lainnya. Pada umumnya, komunikasi dilakukan secara lisan atau verbal yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak (komunikator dan komunikan). Apabila tidak dapat dilakukan dengan bahasa verbal yang dapat dimengerti oleh keduanya, dimungkinkan komunikasi dapat dilakukan dengan menggunakan bahasa tubuh, menunjukkan sikap tertentu, misalnya tersenyum, menggelengkan kepala, mengangkat bahu. Cara seperti itu disebut komunikasi dengan bahasa nonverbal. Komunikasi dilakukan secara sadar, disengaja serta sesuai dengan tujuan, adanya partisipasi, menggunakan lambang-lambang berlangsung antara orang normal biasanya secara fisik dan mental atau pun bahkan yang berkebutuhan khusus seperti tunarungu. Informasi dapat diterima oleh manusia melalui lima indera, indera penglihatan, indera pendengaran, indera peraba, indera penciuman, dan indera.

Ada banyak cara untuk dapat membangun komunikasi dengan orang tunarungu. Cara yang paling umum adalah dengan membaca gerak bibir dan menggunakan bahasa isyarat. Dapat juga berkomunikasi menggunakan alat bantu seperti alat tulis dan kertas bagi mereka yang berpendidikan, ataupun perangkat CART (*Communication Access Realtime Translation*). Namun yang menjadi permasalahan adalah bagaimana anak tuna rungu dapat melakukan komunikasi secara tidak langsung, sedangkan untuk komunikasi secara tatap muka mereka masih sering mengalami kendala.

4. PENUTUP

Berdasarkan analisa terhadap hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus pada proses pembelajaran sistem Daring di SLB SD Negeri Baturaja guru memberikan pelayanan individual kepada siswa, menggunakan media pembelajaran yang sederhana, menggunakan metode dan strategi yang mudah di pahami oleh siswa serta evaluasi pembelajaran berdasarkan kemampuan anak. Guru





juga mengadakan kunjungan rumah, upaya yang digunakan oleh guru agar anak yang berkebutuhan khusus bisa memahami apa yang disampaikan.

2. Untuk memastikan informasi yang disampaikan dapat diterima oleh orang tua wali murid dengan baik adalah dengan melakukan evaluasi atau penilaian, dengan melihat *feedback* dari anak dan orang tua.
3. Pola komunikasi guru dan orang tua anak berkebutuhan khusus pada proses pembelajaran sistem Daring di SLB SD Negeri Baturaja adalah guru kesulitan dalam menerapkan metode pembelajaran dan menyampaikan materi pembelajaran, siswa sulit memahami materi pembelajaran.
4. Pola komunikasi yang digunakan selama masa pandemi dengan menggunakan sistem Daring adalah pola komunikasi interpersonal.

5. Saran

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti mencoba memberikan saran-saran kepada pihak sekolah antara lain.

1. Bagi Kepala Sekolah.
Kepala Sekolah diharapkan untuk lebih memaksimalkan guru khusus Pendidikan Luar Biasa (PLB) untuk lebih menunjang pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus.
2. Bagi Guru.
Guru di harapkan untuk selalu mengikuti pelatihan-pelatihan pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus guna untuk menambah pengalaman serta dapat mempermudah dalam proses pembelajaran.
3. Bagi Sekolah.
Sekolah sebaiknya diharapkan melengkapi sarana dan prasarana yang berkaitan dengan proses pembelajaran pada proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus sebagai penunjang keberhasilan siswa
4. Bagi Orangtua / Wali Murid.
Orangtua/Wali murid diharapkan mampu bekerjasama dengan pihak sekolah maupun guru yang mengajar dengan sangat baik dan mendukung serta memotivasi anak sepenuhnya dalam mengikuti pembelajaran.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Ibu Septiana Wulandari, M.I.Kom dan Ibu Puspita Devi, M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing penulis untuk menyelesaikan riset penelitian ini.





DAFTARPUSTAKA

- LKiS Group Abdullah. 2016. *Mengenal Anak Berkebutuhan Khusus*. *Jurnal Psikologi*, 86 (XXV) hal 8 dari <https://www.kompasiana.com> diakses tanggal 10 Februari 2021
- Alimuddin, Tawany Rahamma, dan M. Nadjib. 2015. *Intensitas Penggunaan ELearning Dalam Menunjang Pembelajaran Mahasiswa Program Sarjana Di Universitas Hasanuddin*. <http://95461-ID-intensitas-penggunaan-e-learningdalam-m>, diakses 10 Februari 2020
- Aulia dan Santosa. 2021. *Pengalaman Komunikasi Orang Tua dengan Anak Autis dalam Mendampingi Belajar di Rumah selama Pandemi Covid-19*. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/interaksionline/article/view/31421/25609>
- As.Haris,S.(2005).*JurnalistikIndonesiaMenulisBeritadanFeature,PanduanPraktisJurnalisProfesional*. Bandung:Bandung :PT RemajaRosdakarya.
- Hadisi dan Muna. 2015. *Pengelolaan Teknologi Informasi dalam menciptakan Model Inovasi Pembelajaran E-Learning*. *Journal Al-Ta; dib* 127 dari <https://ejournal.iainkendari.ac.id> diakses 10 Februari 2021
- Hamidaturrohmah. 2020. *Strategi Pembelajaran Jarak Jauh Siswa Berkebutuhan Khusus di SD Inklusi Era Pandemi COVID-19. Elementary: Islamic Teacher Journal* diakses dari <https://journal.iainkudus.ac.id> diakses 10 Februari 2021
- Herayanti, Fuadunnazmi, & Habibi. 2017. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Modul*. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*.211. dari <http://eprints.unm.ac.id> diakses 10 Februari 2021
- Hendri. 2014. *Pemanfaatan Sharable Content Object Reference Model dalam menciptakan Aplikasi Web E-Learning*. *Jurnal Media Sistem Informasi*.8,24 dari <http://eprints.unm.ac.id> > diakses 10 Februari 2021
- Kartika. 2018. *Model Pembelajaran Daring*. *Journal of Early Childhood Care & Education*.27 dari <https://blog.ecampuz.com> diakses 10 Februari 2021
- Kuntarto,Eko. 2017. *Pengembangan Model Pembelajaran Blended Learning pada Aspek Learning Design dengan Platform Media Sosial Online Sebagai Pendukung*. Dari <https://repository.unja.ac.id> diakses 10 Februari 2021
- Mustofa, Chodzirin, dan Sayekti. 2019. *Formulasi Model Daring sebagai Upaya Menekan Disparitas Pendidikan*. *Jurnal Informasi Teknologi*.01.54 dari <https://www.researchgate.net> diakses 10 Februari 2021
- Ramadhani dan Supena. 2020. *Persepsi Orangtua dan Guru terhadap Pembelajaran Masa Pandemi COVID-19 pada Anak Speech Disorder Usia 8 Tahun di Madrasah Ibtidayah*. *Jurnal Basicedu* Volume 4 Nomor 4 Tahun 2020 Halaman 1274-1290. <https://www.researchgate.net/deref/https%3A%2F%2Fbasic.org%2Findex.php%2Fbasicedu>
- Syafarana dan Chairani. 2019. *Strategi Pembelajaran Jarak Jauh Siswa Berkebutuhan Khusus di SD Inklusi Era Pandemi COVID-19. Elementary Vol. 8 No. 2 Juli - Desember 2020* dari <https://journal.iainkudus.ac.id> diakses 10 Februari 2021
- Seno & Zainal. 2019. *Persepsi Mahasiswa terhadap Pelaksanaan E-Learning dalam Mata Kuliah Manajemen Sistem Informasi*. *Jurnal Kajian Pendidikan Teknologi Pendidikan*,02,105 dari <http://journal2.um.ac.id> diakses 10 Februari 2021.

